

**JEJAK PERJUANGAN ULAMA DAN MASYARAKAT DALAM SEJARAH
BERDIRINYA PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM DI OKU TIMUR**

As'ad Mudzofar¹, Ahmad Ulin Ni'am², Ade Rosad⁴

¹ Pascasarjana Universitas Nurul Huda

Alamat e-mail : ¹asadmudhofarlaila@gmail.com, ²niam@unuha.co.id

³ade@unuha.ac.id

ABSTRACT

Subulussalam Islamic Boarding School in Ogan Komering Ulu (OKU) Timur Regency is one of the Islamic educational institutions that emerged from the spirit of struggle among Islamic scholars (ulama) and community support in developing religious education. The establishment of this Islamic boarding school cannot be separated from the aspirations of religious figures to provide an Islamic educational institution capable of forming a generation that is knowledgeable, morally upright, and socially responsible. This study aims to examine the historical journey and efforts of Islamic scholars and the community in the establishment of Subulussalam Islamic Boarding School in OKU Timur, including the background of its foundation, the role of pioneering figures, and the contribution of the community in supporting the development of the institution. This study employs a historical research method with a qualitative descriptive approach through the examination of relevant sources, documentation, and literature studies. The findings indicate that the existence of Subulussalam Islamic Boarding School is the result of collective efforts and cooperation between Islamic scholars, institutional managers, and the surrounding community. The role of Islamic scholars became the main foundation in developing the vision of Islamic education, while the community provided moral, material, and social support in the process of its growth. Through this spirit of togetherness, Subulussalam Islamic Boarding School has developed into an Islamic educational institution that contributes to producing a religious generation and advancing Islamic education in OKU Timur.

Keywords: Subulussalam Islamic Boarding School 1, Islamic Scholars' Struggle 2, History of Islamic Education 3

ABSTRAK

Pondok Pesantren Subulussalam di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dari semangat perjuangan ulama dan dukungan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan keagamaan. Berdirinya pondok pesantren ini tidak terlepas dari adanya cita-cita para tokoh agama untuk menyediakan wadah pendidikan Islam yang mampu membentuk generasi berilmu, berakhlak, dan memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jejak perjuangan ulama dan

masyarakat dalam proses berdirinya Pondok Pesantren Subulussalam OKU Timur, meliputi latar belakang pendirian, peran tokoh perintis, serta kontribusi masyarakat dalam mendukung perkembangan pesantren. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian sejarah dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui penelusuran sumber-sumber terkait, dokumentasi, serta kajian literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberadaan Pondok Pesantren Subulussalam merupakan hasil dari kerja sama dan perjuangan kolektif antara ulama, pengelola lembaga, dan masyarakat sekitar. Peran ulama menjadi dasar utama dalam membangun visi pendidikan Islam, sementara masyarakat memberikan dukungan moral, material, dan sosial dalam proses pengembangannya. Dengan semangat kebersamaan tersebut, Pondok Pesantren Subulussalam mampu berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam mencetak generasi yang religius serta memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan Islam di OKU Timur.

Kata Kunci : : Pondok Pesantren Subulussalam 1, Perjuangan Ulama 2, Sejarah Pendidikan Islam 3

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membangun kehidupan keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat. Keberadaan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran ilmu agama, tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter, pengembangan nilai-nilai moral, serta pembinaan generasi yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Sejak dahulu, pesantren telah menjadi bagian penting dalam perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia karena mampu mempertahankan tradisi keilmuan Islam sekaligus

menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Perkembangan pondok pesantren di berbagai daerah tidak terlepas dari peran besar para ulama dan tokoh masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan Islam. Para ulama menjadi penggerak utama dalam mendirikan lembaga pendidikan keagamaan dengan tujuan memberikan pemahaman Islam yang lebih mendalam kepada masyarakat. Selain itu, dukungan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan pesantren, baik melalui dukungan moral, tenaga, pemikiran, maupun bantuan material. Hubungan antara ulama dan masyarakat tersebut menjadi kekuatan utama dalam membangun

dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam di tingkat lokal.

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki perkembangan pendidikan Islam yang cukup pesat. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran dalam perkembangan tersebut adalah Pondok Pesantren Subulussalam. Berdirinya Pondok Pesantren Subulussalam tidak hanya menjadi sebuah lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan hasil dari perjalanan panjang, perjuangan, dan semangat dakwah para ulama serta masyarakat yang menginginkan hadirnya wadah pendidikan Islam yang mampu mencetak generasi berilmu dan berakhlak mulia.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Subulussalam OKU Timur mencerminkan adanya nilai perjuangan, keikhlasan, dan kebersamaan dari berbagai pihak. Para pendiri dan tokoh agama memiliki visi untuk menghadirkan pendidikan Islam yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pembinaan keagamaan dan pendidikan karakter. Dalam proses perkembangannya, pesantren ini tidak

hanya menjadi tempat belajar bagi para santri, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan.

Kajian mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Subulussalam menjadi penting karena sejarah suatu lembaga pendidikan tidak hanya berbicara tentang waktu dan tempat berdiri, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai perjuangan, tokoh-tokoh yang berperan, serta kontribusi masyarakat dalam mempertahankan keberlangsungan lembaga tersebut. Melalui kajian sejarah, dapat dipahami bagaimana proses terbentuknya sebuah pesantren, faktor-faktor yang mendukung perkembangannya, serta peran yang diberikan bagi masyarakat luas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jejak perjuangan ulama dan masyarakat dalam sejarah berdirinya Pondok Pesantren Subulussalam di OKU Timur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai latar belakang pendirian pesantren, peran para tokoh yang terlibat, serta kontribusi masyarakat dalam mendukung perkembangan

Pondok Pesantren Subulussalam sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki nilai historis dan sosial bagi masyarakat OKU Timur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **penelitian sejarah** dengan pendekatan **kualitatif deskriptif**. Metode sejarah digunakan untuk mengkaji dan merekonstruksi peristiwa masa lalu secara sistematis berdasarkan sumber-sumber yang relevan, khususnya berkaitan dengan proses berdirinya Pondok Pesantren Subulussalam di OKU Timur, peran para ulama sebagai tokoh pendiri, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung perkembangan lembaga pendidikan Islam tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap nilai, pengalaman, perjuangan, dan kontribusi berbagai pihak dalam perjalanan sejarah pesantren.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas **sumber primer dan sumber sekunder**. Sumber primer diperoleh melalui wawancara dengan tokoh-tokoh yang memiliki keterkaitan dengan sejarah berdirinya Pondok

Pesantren Subulussalam, seperti pendiri pesantren, pengasuh, pengurus yayasan, tenaga pendidik, alumni, serta masyarakat sekitar yang mengetahui perkembangan pesantren sejak awal berdiri. Selain wawancara, sumber primer juga diperoleh melalui dokumentasi berupa arsip lembaga, catatan sejarah pesantren, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Sementara itu, sumber sekunder diperoleh melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan sejarah pendidikan Islam, perkembangan pondok pesantren, peran ulama dalam pendidikan masyarakat, serta penelitian terdahulu yang relevan. Sumber sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai konteks perkembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi Pondok Pesantren Subulussalam, lingkungan pendidikan, serta aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Wawancara

dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang pendirian pesantren, perjuangan para ulama, dukungan masyarakat, serta perkembangan pesantren dari masa ke masa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen, arsip, dan bukti sejarah yang berkaitan dengan objek penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan sejarah Pondok Pesantren Subulussalam. Selanjutnya, kritik sumber dilakukan untuk menilai keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh. Tahap interpretasi dilakukan dengan menganalisis dan menghubungkan berbagai fakta sejarah sehingga memperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses berdirinya pesantren. Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sejarah yang sistematis dan mudah dipahami.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perjalanan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Subulussalam di OKU Timur, khususnya mengenai perjuangan ulama dan masyarakat dalam membangun serta mengembangkan lembaga pendidikan Islam tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah berdirinya Pon-Pes "Subulussalam Sriwangi sangat erat hubungannya dengan berdirinya Desa Sriwangi. Diawal bulan mei tahun 1954 datanglah rombongan transmigran dari Banyuwangi Jawa Timur yang diketual oleh Bapak Mubin Joyo Wardoyo selaku kepala rombongan. Nama Desa Sriwangi Adalah petikan dari dua nama daerah, yaitu Sriwijaya dan Banyuwangi Maka mayoritas para transmigran berasal dari Banyuwangi dan mereka menempati bumi Sriwijaya, maka terciptalah Desa dengan nama Sriwangi Mengingat para transmigran tersebut mayoritas muslim, maka langkah awal yang ditempuh oleh Bapak Mubin Joyo Wardoyo bersama rombongan adalah mendirikan sarana ibadah, yang di dirikan diatas tanah

wakofan dari masyarakat, kemudian atas kerja keras dan kebersamaan Bpk. Mubin Joyo Wardoyo beserta rombongan maka berdirilah Masjid, sesuai dengan sunah Nabi dikala Hijrah, Masjidlah yang pertama kali didirikan.

Pada tahun 1957 datang seorang pemuda dari Jawa Timur yang bernama "Abu Mansyur Syarif Bin Abdullah" kedatangan beliau ke Sumatera dalam rangka pengembaraan. Kemudian Bpk. Mubin Joyo Wardoyo mengetahui bahwa Abu Mansyur adalah pemuda yang Ahli dalam Agama Islam karena seringnya beliau memberikan pengajian di Masjid, maka pada tahun itu juga pemuda Abu Mansyur dan Bpk. Mubin Joyo Wardoyo beserta masyarakat mufakat untuk mendirikan Pondok Pesantren dekat Masjid diatas tanah wakofan Bpk. Mubin Joyo Wardoyo dan waktu itu Kyai Abu Mansyur Syarif telah mempunyai tujuh santri yang bermukim di Pondok, sedang santri lainnya dari Desa Sriwangi yang datang pada malam hari. Pendidikan pada waktu itu berbentuk sorongan dan mengaji Al-Qur'an serta sekolah Diniyah yang sederhana dengan pelajaran Al Jurumiyah'Awamil dan setarafnya.

Pada tahun 1961 datang seorang Ulama' besar dari pondok Pesantren Blok Agung Banyuwangi yaitu Bpk. Kyai Rusdi. Namun tidak berapa lama beliau kembali ke Jawa. Selang setahun berikutnya yaitu pada tahun 1963 Bpk. Kyai Rusdi datang beserta keluarga dengan membawa 12 orang santri, yang sebelumnya sudah direncanakan oleh Kyai Abu Mansyur Syarif dan pada waktu itu jumlah santri kurang lebih 40 orang yang bermukim di Pondok Pesantren. Dengan bertambah nya para santri maka keharusan untuk mendirikan asrama lagi tidak bisa diabaikan maka dibangunlah asrama dan sistem pendidikanpun di tambah dengan pengajian weton (bandungan).

Pada tahun itu datanglah Bpk. Kyai Kholid dari Blok Agung Banyuwangi yang ikut mengajar dengan sistem yang sama. Kemudian pada tahun 1964 datanglah seorang Ustadz dari madiun Jawa Timur yaitu ustadz Muhammad Sholhan, dengan menambah Pendidikan Pondok pesantren dalam bentuk madrasah diniyah dengan sistem klasikal, karena belum mempunyai gedung Madrasah, Pendidikan di selenggarakan di serambi serambi dan Masjid, dengan duduk di lantai

menghadap papan tulis. Sedang tenaga pendidiknyanya adalah Bpk. Ustadz M Sholhan dan santri yang dipandang mampu, akhirnya pengajian sistem bandungan semakin pesat. Mengingat Pondok Pesantren pada waktu itu belum mempunyai nama, maka atas Inisiatif Bpk. Ustadz M.Solhan dengan disepakati Para Pengasuh Pondok Pesantren tersebut diberi Nama "Subulussalam yang berarti beberapa jalan menuju keselamatan,

Di penghujung tahun 1967 Bapak Kyai Rusdi beserta Kyai Kholid dengan diiringi Kyai Abu Mansyur beserta sebagian santri Hijrah ke Lubuk Harjo (Lebak Kajang) dengan tujuan pengembangan Pondok Pesantren, kemudian Kyai Abu Mansyur kembali lagi ke Sriwangi. Akhirnya Pondok Pesantren Subulussalam diasuh oleh Kyai Abu Mansyur Syarif beserta Kyai M.Solhan.

Berkat kesabaran dan kegigihan serta keuletan para Pengasuh dan para pendidik, maka pada tahun 1968 Pondok Pesantren mampu menamatkan 4 orang dari 17 satri: (1) Afandi (Pengasuh PP. Nurul Huda Sukaraja OKU Timur) (2) M. Soim (Pengasuh PP. Mamba'ul Ulum

Sumber Sari) (3) Syaifuddin (Tanjung Sari OKI) (4) Taukhid Alm (Trimoharjo OKU Timur).

Pada tahun 1968-1969 berdiri MI Subulussalam oleh Bpk. Taufan Bin Joyo dan K.M.Solhan. pada tahun yang sama juga berdiri diniyah Putri, yang diawali dua orang santri yang bertempat di kediaman Ibu Satini. Bagi santri yang masih taraf Ibtida'dan Wustho belajarnya sementara bertempat di kediaman K.M.. Solhan, Jumlahnya kurang lebih 50 anak. Dalam keadaan demikian Pondok Pesantren sangat membutuhkan pemukiman yang memadai, maka dengan segala keikhlasan Bpk. K.Abu Mansyur Syarif dengan penuh kerelaan hati mewakofkan sebagian tanahnya, memang itulah sifat Pemimpin yang sejati yang selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan Pribadi. Kemudian dibangunlah mushola sekaligus Gota'an santri putri diatas tanah wakofan tersebut.

Pada tahun 1973 keadaan santri berjumlah kurang lebih 350 santri (Putra Putri) dengan tenaga pendidik kurang lebih 15 orang dengan dibantu para santri senior. Pada tahun 1976 keadaan berkembang pesat kurang lebih 460 santri.

[Pada tahun 1985 berdirilah MTs Subulussalam dan pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Aliyah Subulussalam oleh K.H Sholhan. Setelah semua pendidikan berkembang pesat, maka pada tahun 1990 di bentuklah suatu yayasan yaitu "Yayasan Subulussalam Hari berganti hari kian terlewati satu persatu penuh dengan curahan Rahmad dan Maghfiroh bagi Umat manusia yang menyambut dengan keceriaan ibadah. Demikian pula dengan santri Subulussalam, namun di balik itu tersimpan kedukaan yang dalam diberiak mereka, sebab K.Abu Mansyur Syarif pada hari Kamis pukul 17.00 wib, tepatnya tanggal 29 Sya'ban 1417 H/ 9 Januari 1997 M. Inalillahi Wainna Ilaihi Rojl'un beliau dipanggil kehadirot Yang Maha Kuasa, dalam suasana yang tenang ditengah para keluarga dan santri. Tak ada tangis yang tak meledak, hanya awan kedukaan begitu kelabu menyelimuti kamis itu, dan perlahan-lahan air matapun menetes dibumi Sriwangi.

Oleh karena itu untuk menambah kecintaan kita kepada beliau dan kelak di akhirat dapat berkumpul bersamanya..... kepada hadrotus Syaikh Abu Mansyur Syarif

bin Abdullah Rohimahulloh kita haturkan Al-Fatihah..... dan pada saat itu pondok pesantren mengalami perkembangan pesat dengan jumlah kurang lebih 1000 orang santri putra putri. Sepeninggalan beliau Pondok Pesantren Sriwangi terus berkembang pesat dalam asuhan Ky. M. Solhan dan Pimpinan Bpk. Ky. Masykur, Bpk. Mahmud serta para tokoh lainnya sampai sekarang. Semoga para Pengasuh diberi kekuatan lahir dan batin untuk meneruskan Pondok Pesantren "Subulussalam" Sriwangi yang kita cintai. Dan semoga "Subulussalam tetap jaya sampai akhir nanti... Amiliin (Diambil Dari Hasil Pertemuan Para Alumni pada tanggal 14 Oktober 2003 di Pon-Pes Subulussalam Sriwangi)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian mengenai jejak perjuangan ulama dan masyarakat dalam sejarah berdirinya Pondok Pesantren Subulussalam di OKU Timur, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pesantren ini merupakan hasil dari proses panjang yang dilandasi oleh semangat dakwah, kepedulian terhadap pendidikan Islam, serta kerja sama antara tokoh agama dan masyarakat. Berdirinya

Pondok Pesantren Subulussalam tidak hanya menjadi bentuk pengembangan lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga menjadi wujud nyata perjuangan dalam menyediakan wadah pembinaan generasi muda yang memiliki pengetahuan agama, akhlak yang baik, dan kepedulian sosial.

Peran ulama dalam pendirian Pondok Pesantren Subulussalam menjadi faktor utama dalam membangun dasar, visi, dan arah pendidikan pesantren. Para ulama berperan sebagai penggagas, pembimbing, serta penggerak dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan. Dengan ketekunan dan keikhlasan, para tokoh agama berusaha menghadirkan lembaga pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam yang berkualitas. Sementara itu, masyarakat memiliki peran penting melalui dukungan moral, tenaga, pemikiran, dan material yang membantu proses pembangunan serta perkembangan pesantren.

Perjalanan Pondok Pesantren Subulussalam menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam tidak hanya

ditentukan oleh keberadaan fasilitas atau sistem pembelajaran, tetapi juga oleh nilai perjuangan, kebersamaan, dan kepedulian dari berbagai pihak. Hubungan yang erat antara ulama, pengelola pesantren, dan masyarakat menjadi kekuatan utama dalam mempertahankan keberlangsungan pesantren hingga mampu berkembang sebagai lembaga pendidikan yang memberikan manfaat bagi masyarakat OKU Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Hasil Pertemuan Para Alumni Pondok Pesantren Subulussalam Sriwangi, 14 Oktober 2003. Sriwangi: Arsip Pondok Pesantren Subulussalam.

Hasil wawancara dengan alumni dan pengurus pesantren. (2026). Wawancara tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Subulussalam OKU Timur. Tempat wawancara, tanggal wawancara.